

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada PT. Ultra Jaya Milk Tbk

Jaitun¹, Alwi², Amirul Mukminin³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima^{1,2,3}

*Email Korespondensi: putri.stiebima21@gmail.com

Diterima: 01-09-2025 | Disetujui: 08-09-2025 | Diterbitkan: 10-09-2025

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability on stock prices at PT. Ultra Jaya Milk Tbk. This research is an associative quantitative study. The population in this study is all financial statements of PT. Ultra Jaya Milk Tbk. since its listing on the Indonesia Stock Exchange from 1990 to 2025, i.e., for 35 years. The sample in this study is the financial statements of PT. Ultra Jaya Milk Tbk. for 10 years, from 2014 to 2023. The sampling technique used is purposive sampling. This study uses the SPSS version 26 computer program for analysis. The results showed that (a) Return on Assets (ROA) does not significantly affect the stock price of PT. Ultra Jaya Milk Tbk. (b) Return on Equity (ROE) significantly affects the stock price of PT. Ultra Jaya Milk Tbk. Net Profit Margin (NPM) significantly affects the stock price of PT. Ultra Jaya Milk Tbk. and (d) simultaneously, ROA, ROE, and NPM do not significantly affect the stock price of PT. Ultra Jaya Milk Tbk.

Keywords: Profitability; Price

ABSTRAK

Penelitian ini untuk melihat pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT. Ultra Jaya Milk Tbk. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Ultra Jaya Milk Tbk. Sejak terdaftar di BEI dari tahun 1990 sampai dengan 2025 yaitu selama 35 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Ultra Jaya Milk Tbk. Selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Dengan teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 26. Hasil penelitian didapatkan bahwa (a) Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Ultra Jaya Milk Tbk. (b) Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Ultra Jaya Milk Tbk; © Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Ultra Jaya Milk Tbk dan (d) Secara simultan, ROA, ROE, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Ultra Jaya Milk Tbk.

Katakunci: Profitabilitas; Harga

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Jaitun, Alwi, & Amirul Mukminin. (2025). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT. Ultra Jaya Milk Tbk. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 1073-1083. <https://doi.org/10.63822/c5b8ne36>

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan jangka panjang dengan menjual saham kepada investor, sedangkan investor dapat memperoleh imbal hasil berupa dividen maupun capital gain. Harga saham menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan nilai suatu perusahaan di mata investor dan pasar. Salah satu faktor yang dianggap memengaruhi harga saham adalah **profitabilitas** perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat digunakan dalam keberlangsungan usahanya. Perhitungan profitabilitas yang dimaksud untuk mengetahui sampai seberapa jauh manajemen perusahaan mengendalikan usaha secara efisien. Menurut (Kasmir, 2022) Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusaha dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam mencari keuntungan. profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator seperti **Return on Asset (ROA)**, **Return on Equity (ROE)**, dan **Net Profit Margin (NPM)**. Ketiga rasio ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atas aset, ekuitas, maupun penjualan.

Return On Asset (ROA), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan aset-aset yang dimiliki suatu laba. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Menurut Kasmir (2014), “return on asset adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain return on asset (ROA) dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bisa di peroleh dari keseluruhan kekayaan yang dimiliki perusahaan”.

Return On Equity (ROE), merupakan rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba melalui ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki. Menurut kasmir (2014) return on asset (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Menurut hanafi dan abdul halim (2016) net profit margin termasuk rasio profitabilitas untuk melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. Net profit margin bisa di interpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan pada periode tertentu. Net Profit Margin (NPM), di perlakukan dalam analisis fundamental guna mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam meminimalkan beban-beban operasionalnya. Besar kecilnya net profit margin juga dipengaruhi oleh harga pokok penjualan (HPP) maupun biaya-biaya operasional yang secara langsung berhubungan dengan penjualan.

Saham merupakan salah satu jenis investasi yang banyak diminati karena saham yang memberikan keuntungan lebih dibandingkan investasi lainnya. Namun resiko nya pun berbanding lurus dengan keuntungan tersebut. Disisi lain salah satu investasi yang dapat ditempuh investor yang hendak mencari

investasi untuk memanfaatkan kelebihan dana yang dimilikinya adalah membeli saham. Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar dibursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut dipasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Perubahan harga saham perusahaan memberikan indikasi terjadinya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Prestasi perusahaan bisa dikaji dari kinerja keuangan perusahaan yang di olah dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Harga saham mengalami naik dan turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya apabila suatu saham mengalami kelebihan penawaran maka harga saham akan cenderung turun.

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi makanan dan minuman, khususnya produk berbasis susu, teh, dan sari kacang hijau. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1958 dan berkantor pusat di Padalarang, Jawa Barat. Sejak tahun 1990, PT Ultrajaya telah tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten **ULTJ**. Beberapa produk terkenalnya antara lain **Ultra Milk, Teh Kotak, dan Sari Kacang Ijo**, yang telah menjadi bagian dari konsumsi masyarakat Indonesia selama puluhan tahun. Berikut adalah tabel data laba bersih, total asset, ekuitas, penjualan dan harga saham.

Tabel.1 Data Laba Bersih, Total Asset, Ekuitas, Penjualan dan Harga Saham dari 2019 – 2023

(Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Laba Bersih	Total Asset	Ekuitas	Penjualan	Harga Saham
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
2019	1.035.865	6.608.422	5.655.139	6.241.419	1.680
2020	1.109.666	8.754.116	4.781.737	5.967.362	1.600
2021	1.276.793	7.406.856	5.138.126	6.616.642	1.570
2022	965.486	7.376.375	5.822.679	7.656.252	1.475
2023	1.186.161	7.523.956	6.686.968	8.302.741	1.475

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, terlihat kondisi Laba Bersih pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Tbk. Mengalami penurunan pada tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh faktor eksternal yang berada di luar kendali Perseroan yaitu konflik geopolitik Rusia-Ukraina. Konflik tersebut menyebabkan kenaikan harga bahan baku dan beban tidak langsung lain yang sayangnya tidak dapat diimbangi kenaikan harga jual produk Perseroan. Total Asset pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Tbk. Mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini disebabkan oleh turunnya aset lancar sebesar Rp226,4 miliar atau 4,7% dibandingkan tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh turunnya saldo Bank dan Deposito. Ekuitas pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Tbk. Mengalami penurunan pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh penerbitan **Medium Term Notes (MTN)** sebesar Rp3 triliun pada tahun 2020 yang meningkatkan liabilitas secara signifikan, sehingga mengubah struktur modal Perseroan. Selain itu, adanya **pembelian kembali saham (buyback)** juga turut mengurangi nilai ekuitas. Penjualan pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Tbk.

Mengalami penurunan pada tahun 2020. Hal ini **disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19**, yang menurunkan daya beli masyarakat dan mengubah pola konsumsi. Harga Saham pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Tbk. Mengalami penurunan pada tahun 2020 hingga 2023. Hal ini dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Secara internal, perusahaan mengalami penurunan laba bersih yang signifikan akibat meningkatnya beban pokok penjualan yang tidak diimbangi oleh kenaikan harga jual. Secara eksternal, konflik Rusia-Ukraina serta dampak pandemi COVID-19 turut menekan performa operasional dan persepsi investor, menyebabkan harga saham terus melemah dari tahun ke tahun.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif.. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh variabel Return On Asset (ROA) (X1), Return On Equity (ROE) (X2) dan Net Profit Margin (NPM) (X3) terhadap Harga Saham pada PT. Ultra Jaya Milk Tbk tahun 2014 hingga 2023.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Ultra Jaya Milk Tbk. Sejak terdaftar di BEI dari tahun 1990 sampai dengan 2025 yaitu selama 35 tahun.

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Ultra Jaya Milk Tbk. Selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Dengan teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 26.

Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Harga Saham
α	: Konstanta
$\beta_{1,2,3}$: Koefisien Regresi
X_1	: Return On Asset
X_2	: Return On Equity
X_3	: Net Profit Margin
e	: Erro

HASIL PENELITIAN

Pembahasan Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 26. Adapun teknik analisis data yang digunakan :

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Pt. Ultra Jaya Milk Tbk
(Jaitun, et al.)

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian dalam regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) untuk memastikan model regresi bebas dari pelanggaran asumsi statistik. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi, antara lain :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dari model regresi terdistribusi normal, yang merupakan asumsi penting dalam analisis regresi. Asumsi normalitas ini sangat krusial karena pengujian signifikansi koefisien regresi bergantung pada distribusi normal dari residual.

**Tabel 2. Uji kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28566610
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.107
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan Tabel 2 di atas bahwa, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa nilai p-value yang diperoleh adalah 0,200. Karena nilai p-value tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Return On Asset	.519	1.929
	Return On Equity	.199	5.032
	Net Profit Margin	.198	5.055

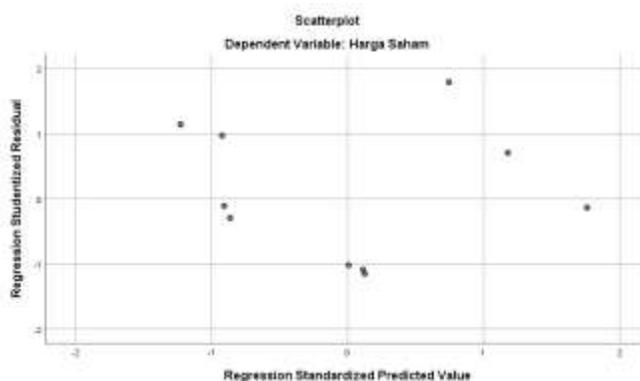
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS Versi 26

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan linear yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Hasil analisis pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel ROA (X1) sebesar 0,519, ROE (X2) sebesar 0,199 dan NPM (X3) sebesar 0,198, yang semuanya lebih besar dari 0,10 (tolerance > 0,10). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk ROA (X1) sebesar 1,929, ROE (X2) sebesar 5,032 dan NPM (X3) sebesar 5,055, yang semuanya lebih kecil dari 10 (VIF < 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan uji scatterplot yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS Versi 26

Dari hasil uji heterokedastisitas diatas ditemukan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini terlihat pada uji scatterplot dimana sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah nilai 0 sumbu Y sehingga disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.666	.499	.34987	1.456

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS Versi 26

Dari Tabel 4 di atas dapat terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,456. Untuk menentukan nilai tabel Durbin-Watson, dapat dilihat berdasarkan tabel DW dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah variabel independen (k) = 3, dan jumlah sampel (n) = 10. Maka diperoleh batas nilai tabel (D_U) = 2,016 dan $4 - D_U = 1,983$. Sehingga ditulis persamaan autokorelasi $1,456 < 1,983 < 2,016$, maka disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi. Karena hasil uji Durbin-Watson menunjukkan adanya gejala autokorelasi, maka analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan **Run Test** untuk memastikan residual bersifat acak.

Tabel 5. Uji Run Test

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.03339
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji Run Test diperoleh nilai signifikansi sebesar **1.000**, yang berarti residual bersifat **acak**. Meskipun uji Durbin-Watson sebelumnya menunjukkan adanya gejala autokorelasi, namun karena residual tidak menunjukkan pola tertentu, maka model regresi tetap **valid dan layak digunakan**.

2. Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error
1	(Constant)	7.105	.769
	Return On Asset	6.974	7.084
	Return On Equity	17.266	7.074
	Net Profit Margin	-25.607	7.486

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat dalam tabel 8 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,105 + 6,974 X_1 + 17,266 X_2 - 25,607 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (a) sebesar 7,105 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen ROA, ROE dan NPM sama dengan 0, maka variabel dependen Harga Saham adalah sebesar 7,105.
- b) Nilai β_1 sebesar 6,974 menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan positif dengan Harga Saham. Artinya, jika terjadi peningkatan satu satuan ROA, maka Harga Saham akan meningkat sebesar 6,974 dengan asumsi variabel lain tetap konstan
- c) Nilai β_2 sebesar 17,266 menunjukkan bahwa ROE memiliki hubungan positif dengan Harga Saham. Artinya, jika terjadi peningkatan satu satuan ROE, maka Harga Saham akan meningkat sebesar 17,266 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- d) Nilai β_3 sebesar -25,607 menunjukkan bahwa NPM memiliki hubungan negatif dengan Harga Saham. Artinya, jika terjadi penurunan satu satuan ROE, maka Harga Saham akan menurun sebesar -25,607 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

a. Koefisien korelasi

Tabel 7. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.666	.499	.34987

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin , Return On Asset, Return On Equity

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS Versi 26

Hasil analisis pada Tabel 7 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R = 0,816), yang mengindikasikan hubungan antara ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham berada pada tingkat yang sangat kuat.

b. Koefisien determinasi

Hasil analisis pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai R Square = 0,666, yang berarti hubungan antara ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham yaitu sebesar 60,6% sedangkan sisanya sebesar 39,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 8 Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7.105	.769		9.242	.000
	Return On Asset	6.974	7.084	.323	.984	.363
	Return On Equity	17.266	7.074	1.292	2.441	.050
	Net Profit Margin	-25.607	7.486	-1.815	-3.421	.014

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS Versi 26

$Df = n - k - 1 = 10 - 3 - 1 = 6$ dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,943.

a. Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Dari tabel 10 di atas terlihat nilai sig. untuk Return On Asset (ROA) sebesar 0,363 lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$), ($0,363 > 0,05$) dan nilai t hitung yaitu 0,984, lebih kecil dari nilai t tabel 1,943 ($0,984 < 1,943$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Ultra Jaya Milk Tbk dinyatakan ditolak (**H1 ditolak**).

b. Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Dari tabel 10 di atas terlihat nilai sig. untuk Return On Equity (ROE) sebesar 0,050 lebih kecil dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$), ($0,050 < 0,05$) dan nilai t hitung yaitu 2,441 yang lebih kecil dari nilai t tabel 1,943 ($2,441 > 1,943$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Ultra Jaya Milk Tbk dinyatakan diterima (**H2 diterima**).

c. Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Dari tabel 10 di atas terlihat nilai sig. untuk Net Profit Margin (NPM) sebesar 0,014 lebih kecil dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$), ($0,014 < 0,05$) dan nilai t hitung yaitu -3.421 yang lebih kecil dari nilai t tabel 1,943 ($-3.421 > 1,943$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Ultra Jaya Milk Tbk dinyatakan diterima (**H3 diterima**).

5. Uji Kelayakan Model (Uji f)

Tabel 9. Uji f ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.462	3	.487	3.982	.071 ^b
	Residual	.734	6	.122		
	Total	2.197	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 9 di atas terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 3,982 lebih besar dari nilai F Tabel dengan nilai sebesar 4,757 ($3,982 < 4,757$) dengan nilai signifikan sebesar 0,071 lebih kecil dari nilai alfa (α) 0,05 ($0,071 > 0,05$). Dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesis dinyatakan ditolak (H_3 ditolak).

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Ultra Jaya Milk Tbk.
2. Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Ultra Jaya Milk Tbk.
3. Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Ultra Jaya Milk Tbk.
4. Secara simultan, ROA, ROE, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Ultra Jaya Milk Tbk.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

6. **Bagi perusahaan**, sebaiknya meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan menjaga kestabilan laba agar nilai saham dapat lebih menarik bagi investor.
7. **Bagi investor**, disarankan tidak hanya melihat rasio profitabilitas saja dalam mengambil keputusan investasi, melainkan juga mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi pasar dan kebijakan pemerintah.
8. **Bagi peneliti selanjutnya**, diharapkan dapat menambah variabel lain seperti likuiditas, leverage, atau kondisi makroekonomi agar dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianto, M. R., & Handayani, M. (2024). *Pengukuran efisiensi operasional usaha dan keuntungan pedagang kaki lima sektor informal dengan menggunakan margin laba kotor dan margin laba bersih*. BIMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen, 3(2), 108–113.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-11). Jakarta: Salemba Empat.
- Darwis, D., Meylinda, M., & Suaidah, S. (2022). *Pengukuran kinerja laporan keuangan menggunakan analisis rasio profitabilitas pada perusahaan go public*. Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi, 2(1), 19–27.
- Dewi, F., & Silvia, M. (2021). *Pengaruh efisiensi biaya terhadap profitabilitas perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 20(2), 123–134.
- Faizah, A., & Dwiningwarni, S. S. (2024). *Perbandingan keuntungan dan risiko investasi saham dan obligasi: Studi kasus pada investor individu*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(1), 3105–3114.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. (2009). *Principles of managerial finance* (5th ed.). Pearson Education.
- Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen keuangan* (Edisi ke-2, Cetakan ke-3). Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartono, J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi ke-10). Yogyakarta: BPFE.
- Kalsum, U., & Oktavia, Y. (2021). *Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Ilmu Manajemen, 11(1), 39–52.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-10). Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis, P. K. D., Silalahi, H. H. B., Sinaga, A. F., Sapma, P. N., & Sitio, V. (2024). *Pasar modal dan pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia*. JAKA: Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing, 5(1), 196–214.
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). *Profit growth: Impact of net profit margin, gross profit margin, and total assets turnover*. International Journal of Finance & Banking Studies, 9(4), 87–96.
- Pramono, B., & Nugroho, T. (2020). *Analisis pengaruh ROE, EPS, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan LQ45*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 18(1), 12–21.
- Pratiwi, A. M., & Nurwahyuni, A. (2023). *Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 11(1), 47–53.
- Sambelay, M., Watung, F., & Karamoy, H. (2017). *Analisis Return on Asset, Return on Equity dan Earning per Share terhadap harga saham*. Jurnal EMBA, 5(2), 2304–2314.
- Sari, H. Z., & Hakim, A. D. M. (2017). *Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor properti dan real estate di BEI*. Jurnal Ekonomika dan Manajemen, 6(2), 121–138.
- Sartono, R. A. (2018). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi* (Edisi ke-4). Yogyakarta: BPFE.
- Simanjuntak, M., & Lestari, R. (2020). *Pengaruh Net Profit Margin dan Current Ratio terhadap harga saham pada sektor konsumsi*. Jurnal Ilmu Akuntansi, 9(2), 22–29.
- Siregar, D. A. (2021). *Manajemen investasi dan pasar modal*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Bandung: Alfabeta.